

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian studi kasus karena penelitian ini diperlukan analisis mendalam mengenai “pendidikan vokasional Siswa di Sekolah Dasar di Purwakarta” dimana pendidikan vokasional merupakan kebijakan baru tentang pendidikan khususnya di Kabupaten Purwakarta. Peneliti ingin mengamati dan melihat lebih dalam tentang segala hal yang berkaitan dengan pendidikan vokasional yang ada di Kabupaten Purwakarta. Pendidikan vokasional yang baru dilaksanakan di purwakarta menuai banyak pro dan kontra dilapangan karena pelaksanaannya melibatkan orang tua di rumah. Peneliti juga ingin mencari tau apakah pendidikan vokasional ini cocok diterapkan di sekolah dasar di purwakarta dengan melihata kasus dan fakta-fakta yang terjadi dilapangan.

Metode penelitian studi kasus (*case study*) merupakan jenis penelitian yang dapat menjawab beberapa issue atau objek akan suatu fenomena terutama di dalam cabang ilmu sosial. Penelitian studi kasus ialah suatu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut. Biasanya, peristiwa yang dipilih yang selanjutnya disebut kasus adalah hal yang aktual (*real-life events*), yang sedang berlangsung, bukan sesuatu yang sudah lewat. Oleh karena itu desain penelitian yang cocok digunakan adalah studi kasus untuk menganalisis segala kasus yang terjadi secara mendalam. Desain Penelitian adalah logika keterkaitan antara data yang harus dikumpulkan (dan kesimpulan-kesimpulan yang akan dihasilkan) dan pertanyaan awal suatu penelitian.

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan desain penelitian studi kasus. Studi kasus yang diambil adalah program pendidikan vokasional di kabupaten Purwakarta. Yang mana program ini akan coba ditelusuri bagaimana program ini berjalan. Seperti yang disebutkan (Creswell, 2014) Studi kasus merupakan strategi penelitian dimana di dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok

individu. Kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan.

B. Partisipan dan Lokasi Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini adalah partisipan yang terkait dengan pelaksanaan pendidikan vokasional di SD Kahuripan Purwakarta yang diantaranya adalah kepala sekolah SD Kahuripan, guru SD Kahuripan, beberapa orang siswa kelas 5 sebagai sample penelitian, orang tua siswa. Namun untuk data sekunder didapatkan dari percakapan dengan guru, percakapan dengan siswa, percakapan dengan orang tua siswa dan juga melihat perkembangan pelaksanaan pendidikan vokasional setiap bulannya.

Lokas penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Kahuripan Pandjajaran (SDN 12 Ciseureuh) Kabupaten Purwakarta. Peneliti memilih lokasi ini karena SD Tersebut merupakan sekolah binaan dari pemerintah kabupaten Purwakarta sehingga setiap ada hal yang berkaitan dengan pendidikan tertama kebijakan tentang pendidikan yang menjadi sekolah percobaan adalah Sekolah Dasar Kahuripan Padjajaran Purwakara.

C. Subjek penelitian

Subjek penelitian yang terlibat dalam penelitian ini adalah keluarga yang anaknya sekolah di SD Kahuripan, beberapa guru, orang tua dan siswa. Pemilhan subjek penelitian menggunakan prosedur *purposeful sampling* dengan strategi sampling teori. Strategi pemilihan subjek ini yaitu peneliti mengambil beberapa sample dari sekolah yang menyangkut siswa, guru dan orang tua yang terkena program pendidikan vokasional. Yang selanjutnya sample tersebut mewakili ketercapaian pemerintah kabupaten Purwakarta untuk membentuk karakter siswa.

D. Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Berdasarkan sumbernya, jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder (Moleong J. L., 2012). Data primer yang dimaksud adalah data yang dikumpulkan langsung dari sumber data untuk menjawab pertanyaan penelitian (Sugiyono, 2012). Dalam hal ini ialah sumber data yang diperoleh melalui wawancara dengan partisipan dan observasi. Sikap dan karakter

kemandirian siswa setelah adanya pendidikan vokasional. Sedangkan data sekunder yang dimaksud dalam penelitian ini ialah data yang dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber lain untuk menguatkan jawaban penelitian (Sugiyono, 2012). Dalam hal ini ialah catatan kontroling guru, dokumentasi atau laporan setiap wali murid kepada guru mengenai pendidikan vokasional di rumah. percakapan sehari-hari diluar kegiatan wawancara yang didapat dari catatan lapangan peneliti, yaitu antara wali murid dengan wali kelas yang setiap kegiatan memberikan kontrol terhadap pelaksanaan pendidikan vokasional. Beberapa data pendukung lain sebagai sumber data sekunder juga diambil dari internet, dokumentasi, catatan penting pelaksanaan pendidikan vokasional.

Berdasarkan sifatnya, jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif yang dimaksud yakni data yang berbentuk kata-kata, bukan dalam bentuk angka (Arikunto, 2006). Data ini diperoleh melalui hasil wawancara, analisis dokumen, catatan lapangan, atau observasi.

2. Instrumen penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri karena peneliti adalah seseorang yang menetapkan focus penelitian, memilih sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan (Sugiyono, 2012). Peneliti merupakan orang yang cukup kompeten untuk menyusun penelitian ini, hal tersebut dibuktikan dengan:

- a. peneliti adalah mahasiswa pedagogik pascasarjana yang mempunyai sejarah telah menempuh mata kuliah metodologi penelitian dengan nilai A.
- b. Menyusun skripsi pada strata satu yang berjudul “Pengaruh pendekatan jigsaw terhadap pemahaman konsep siswa di sekolah dasar”.
- c. Menempuh mata kuliah metode penelitian kualitatif pada saat strata dua dengan nilai yang memuaskan.
- d. Peneliti juga pernah mengikuti seminar internasional dan menerbitkan artikel penelitian dengan judul “Pengaruh kinerja guru terhadap motivasi belajar siswa”.
- e. Pada masa akhir studinya saat ini di pascasarjana peneliti melakukan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus tentang pendidikan vokasional di keluarga.

Jadi, bisa dikatakan peneliti merupakan orang yang cukup mampu untuk melakukan penelitian kualitatif. Melihat dari pernyataan diatas bahwa peneliti sebagai human instrument harus dipastikan bahwa peneliti merupakan orang yang memiliki penguasaan penuh terhadap wawasan bidang yang sedang diteliti, baik secara akademik maupun logikanya (Arikunto, 2006). Creswell mengemukakan bahwa peneliti sebagai instrumen penting, para peneliti kualitatif mengumpulkan data sendiri dengan mempelajari dokumen-dokumen, mengamati perilaku dan mewawancarai dengan menggunakan pertanyaan yang bersifat terbuka (Creswell, 2014, hlm. 205-211).

Menurut Moleong dan Sugiyono (Budi Hendrawan, 2015, hlm. 49) manusia sebagai instrumen harus memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Responsif. Manusia sebagai instrumen responsif terhadap lingkungan dan terhadap pribadi-pribadi yang menciptakan lingkungan. Sebagai manusia ia bersifat interaktif terhadap orang dan lingkungannya.
- b. Dapat menyesuaikan diri. Manusia sebagai instrumen hampir tidak terbatas dapat menyesuaikan diri pada keadaan dan situasi pengumpulan data. Manusia sebagai peneliti dapat melakukan tugas pengumpulan data sekaligus.
- c. Menekankan kebutuhan. Manusia sebagai instrumen memanfaatkan imajinasi dan kreativitasnya dan memandang dunia ini sebagai suatu keutuhan, jadi sebagai konteks yang berkesinambungan dimana mereka memandang dirinya sendiri dan kehidupannya sebagai sesuatu yang real, benar dan mempunyai arti.
- d. Mendasarkan diri atas perluasan pengetahuan. Pengetahuan yang dimiliki oleh peneliti sebelum melakukan penelitian menjadi dasar-dasar yang membimbingnya dalam melakukan penelitian.
- e. Memproses data secepatnya. Kemampuan lain yang ada pada diri manusia sebagai instrumen adalah memproses data secepatnya setelah diperolehnya, menyusunnya kembali, mengubah arah inkuiri atas dasar penemuannya, merumuskan hipotesis kerja sewaktu berada di lapangan, dan mengetes hipotesis kerja itu pada respondennya.
- f. Memanfaatkan kesempatan untuk mengklarifikasi dan mengikhtisarkan. Manusia sebagai instrumen memiliki kemampuan lainnya,

yaitu kemampuan untuk menjelaskan sesuatu yang kurang dipahami oleh subjek atau responden.

- g. Memanfaatkan kesempatan untuk mencari respons yang tidak lazim dan idiosinkratik. Manusia sebagai instrumen memiliki pula kemampuan untuk menggali informasi yang lain dari yang lain, yang tidak direncanakan semula, yang tidak diduga terlebih dahulu, atau yang tidak lazim terjadi.

3. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: Pengamatan (observation), wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data.

Rincian pengumpulan data beserta analisisnya disajikan dengan tabel berikut:

No.	Subjek Penelitian	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data	Analisis Data	Keterangan
1.	Siswa SD Kahuripan Kelas 5	Wawancara, Dokumentasi, Observasi Lapangan	Transkrip wawancara, Dokumentasi kegiatan pendidikan vokasional di rumah.	a. Mengorganisasikan data, b. Reduksi data : - Membuat <i>coding</i> - Mengklasifikasikan <i>coding</i> ke dalam sebuah tema.	Transkrip wawancara terlampir, catatan observasi terlampir, catatan lapangan terlampir.
2.	Wali murid SD Kahuripan	Wawancara, Dokumentasi.	Transkrip wawancara.	- Menarik kesimpulan c. Menafsirkan data,	Transkrip wawancara terlampir.
3.	Guru dan Wali kelas SD Kahuripan	Wawancara.	Transkrip wawancara.	d. Menyajikan data. [Triangulasi]	Transkrip wawancara terlampir.

Tabel 3. 1 Rincian pengelolaan data penelitian

4. Teknik wawancara

Teknik pengumpulan data dengan wawancara digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian tentang proses pendidikan vokasional di rumah, tentang perubahan karakter yang terjadi setelah proses kegiatan vokasional dilaksanakan, tentang bagaimana proses pendidikan karakter dilaksanakan dan siapa saja yang terlibat dalam kegiatan tersebut. Teknik wawancara juga dipakai sebagai data yang valid bagaimana pendidikan karakter di Purwakarta sebagai gambaran umum pelaksanaan pendidikan karakter yaitu pendidikan vokasional.

Wawancara ditujukan kepada kepala sekolah yang dalam hal ini bertanggung jawab secara langsung terhadap pelaksanaan pendidikan vokasional di SD Kahuripan dan juga ditujukan kepada guru kelas yang dalam hal ini menjadi tim monitor ketika pendidikan vokasional sedang berlangsung dan menjadi media antara sekolah dengan wali murid sehingga perkembangan siswa dan juga hubungan antara sekolah dengan wali murid semakin baik.. Wawancara juga ditujukan kepada siswa kelas 5 yang dalam hal ini sebagai subyek dan juga obyek dalam pelaksanaan pendidikan vokasional.

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Hal tersebut dipilih karena wawancara semi terstruktur ini dapat dikembangkan dari pedoman wawancara yang telah dibuat dengan tujuan untuk mendapatkan data yang lebih jelas dan rinci (Arikunto, 2006). Dengan maksud tersebut, peneliti akan memperoleh data tentang pelaksanaan pendidikan vokasional dan perkembangan kemandirian siswa. Sebagai acuan utama, pedoman wawancara dibuat dan dilampirkan.

Selain wawancara semi terstruktur, wawancara dilakukan secara spontan dan tidak sengaja selama observasi yang sedang dilakukan oleh peneliti seputar kasus atau kejadian insidental yang penting. Wawancara tetap mengacu pada inti pertanyaan penelitian namun tidak menggunakan panduan wawancara. Hal ini dilakukan mengingat beberapa kasus yang terekam oleh peneliti dinilai sebagai data pendukung penting untuk menjawab pertanyaan penelitian. Sifat dari wawancara ini seperti percakapan. Peneliti melakukan percakapan ini dengan orang-orang yang terlibat langsung dengan kejadian atau bertanya kepada orang yang tugas dan fungsinya untuk menangani kejadian tersebut. Wawancara ini disebut sebagai

wawancara tidak terstruktur (Sugiyono, 2012). Pewawancara dengan informannya melakukan wawancara secara informal dengan bentuk pertanyaan yang diajukan sangat tergantung pada spontanitas interviewer itu sendiri, terjadi dalam suasana wajar bahkan interviewer tidak merasa atau menyadari bahwa ia sedang diwawancarai.

5. Teknik observasi

Dalam penelitian ini peneliti sebagai *observer participatory* yang berinteraksi langsung dengan orang-orang dalam situasi, kondisi, dan tempat yang sama dengan partisipan secara alami (Moleong L., 2011). Metode observasi dilakukan dari bulan April sampai dengan Mei. Observasi dilakukan oleh peneliti kepada tiga subjek siswa dan orang tua siswa yang bertempat di rumah masing-masing subjek yang beralamat di Perum. Dian Anyar kelurahan Ciseureuh Kecamatan Purwakarta. Observasi dilakukan karena peneliti ingin mengungkap aspek kemandirian yang dimiliki oleh ketiga subjek tersebut, aspek tersebut diantaranya: Memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan dirinya sendiri, Mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi, Memiliki kepercayaan diri dan melaksanakan tugas-tugasnya, Bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya. Observasi dilakukan dengan mengamati langsung kejadian yang terjadi dengan menuliskannya dalam catatan observasi yang dilakukan oleh panitia, disamping mencatat kejadian yang terjadi peneliti juga mengambil gambar sebagai data pendukung dalam penelitian. Selanjutnya peneliti menjelaskan proses observasi terhadap tiga subjek, Observasi pertama dilakukan di kediaman subjek 1 yaitu pada hari senin tanggal 7 Mei 2018 pukul 12.30 - 13.00. Peneliti melakukan observasi sebelum penerapan pendidikan vokasional dilakukan yaitu ketika subjek 1 pulang sekolah peneliti melihat aktivitas subjek 1 yaitu pada saat pulang sekolah subjek 1 masih terlihat meletakkan tas sekolahnya disembarang tempat dan juga sepatu yang tidak pada tempatnya, ketika mau bermain subjek 1 juga tidak mengganti seragam sekolah sebelum orang tuanya mengingatkan subjek 1 untuk mengganti bajunya dengan baju bermain. Hal tersebut menunjukkan belum adanya rasa mandiri pada diri subjek 1. Observasi selanjutnya dilakukan pada hari sabtu tanggal 12 Mei 2018 pukul 08.30 – 11.00 dengan tujuan melihat pelaksanaan pendidikan vokasional di keluarga. Peneliti melihat kegiatan subjek 1 dari pagi yaitu membantu orang tuanya

seperti mencuci piring dan mengepel lantai. Peneliti melihat pada saat kegiatan vokasional anak sudah mulai terlihat lebih mandiri. Observasi ketiga dilakukan sabtu 26 Mei 2018 pukul 08.00 – 11.00 pada saat kegiatan vokasional sudah dilaksanakan beberapa kali dan peneliti melihat setelah dilaksanakan rutin karakter mandiri terlihat pada diri subjek 1 ketika di rumah. Observasi kedua dilakukan terhadap subjek 2 yang dilakukan pada hari selasa tanggal 3 April 2018 pukul 12.30 – 13.00 pada saat subjek 2 pulang sekolah. Pada saat pulang sekolah subjek 2 menaruh tas dan sepatunya disembarang tempat hal tersebut menunjukkan bahwa pendidikan vokasional belum menumbuhkan rasa kemandirian pada diri subjek 2. Observasi kedua dilakukan pada hari sabtu tanggal 7 April 2018 pukul 08.00 – 08.30 hal tersebut dilakukan peneliti untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan vokasional dapat mengembangkan karakter kemandirian. Pada saat observasi peneliti melihat bahwa subjek 2 sudah mau membantu orang tuanya bekerja di rumah, subjek 2 juga melakukan pekerjaan di rumah sudah tidak lagi disuruh oleh orang tuanya. Dalam obsevasi tersebut peneliti melihat karakter kemandirian sudah ada dalam diri subjek 2. Observasi ketiga dilakukan pada hari sabtu tanggal 14 April 2018 pukul 08.00 – 09.00 observasi dilakukan setelah kegiatan vokasional dilakukan beberapa kali dan peneliti melihat dalam observasinya subjek 2 melakukan kegiatan membantu orang tuanya sudah atas dasar keinginan dan kewajiban sehingga peneliti melihat karakter mandiri sudah muncul dalam diri subjek 2. Observasi selanjutnya dilakukan peneliti kepada subjek 3 yang dilaksanakan pada hari senin 16 April 2018 pukul 12.30 – 13.00 pada saat subjek 3 pulang dari sekolah. Peneliti melihat adanya kesamaan subjek 3 dengan subjek 1 dan juga subjek 2 bahwa subjek 3 setelah pulang sekolah meletakkan tas dan sepatunya disembarang tempat hal tersebut menunjukkan belum adanya rasa kemandirian dalam diri subjek 3. Observasi kedua dilakukan pada hari sabtu tanggal 21 April 2018 pukul 08.00 – 09.00 untuk melihat kegiatan vokasional yang dilakukan oleh subjek 3 ketika di rumah. Peneliti melihat beberapa kegiatan membantu orang tuanya dilakukan subjek 3 dengan penuh tanggung jawab dan kesadaran sehingga pada pelaksanaan pendidikan vokasional karakter kemandirian sudah terlihat dalam diri subjek 3. Observasi ketiga dilakukan peneliti pada hari sabtu 28 April 2018 pukul 08.00 – 09.00 peneliti melihat setelah adanya kegiatan

vokasional yang dilakukan secara rutin menjadi kebiasaan subjek 3 ketika dirumah yaitu membantu orang tuanya bekerja sehingga peneliti melihat pengembangan karakter kemandirian sudah terlihat dalam diri subjek 3 ketika di rumah.

6. Teknik dokumentasi

Dokumen ini berbentuk catatan reflektif, foto, video, potongan agenda, hasil rapat, dan lain-lain. Seperti yang disampaikan Moleong (2000, hlm. 105) dokumen dapat digunakan sebagai sumber data dan dapat dimanfaatkan sebagai pembuktian, menafsirkan, dan memaknai suatu peristiwa. Teknik dokumentasi ini dilakukan dengan jalan menelaah atau mengkaji dokumen yang berhubungan dengan masalah yang dikaji agar data yang dikumpulkan lebih sempurna. Penggunaan teknik dokumentasi ini dimaksud untuk melengkapi data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi, dengan cara menelusuri, mempelajari, dan menganalisa berbagai dokumen agar data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan. Teknik dokumentasi berupa foto kegiatan banyak digunakan untuk merekam kegiatan insidental siswa siswa di SD Kahuripan dalam melaksanakan kegiatan Vokasional.

E. Analisis Data

Setelah sekumpulan data hasil wawancara dan pengamatan terkumpul peneliti dapat mulai mengagregasi, mengorganisasi, dan mengklasifikasi data menjadi unit-unit yang dapat dikelola (Sugiyono, 2012). Analisis data dilakukan sejak peneliti di lapangan, sewaktu pengumpulan data dan setelah semua data terkumpul atau setelah selesai di lapangan. Fokus penelitian diarahkan pada analisis data lapangan yang dirumuskan dengan tiga alur yang secara simultan, yaitu: (1) mengorganisasikan data; (2) mereduksi data; (2) menyajikan data; (3) simpulan dan verifikasi (Arikunto, 2006). Teknik analisis data secara rinci dilakukan sebagai berikut:

1. Mengorganisasikan data

Langkah utama dalam menganalisis data setelah melakukan pengumpulan data ialah dengan mengorganisasikan data. Dari banyaknya data yang didapat selama melakukan penelitian di lapangan, peneliti mengorganisasikan data berdasarkan jenis datanya. Transkrip wawancara dibedakan berdasarkan pertanyaan penelitiannya, agar lebih memudahkan proses analisis. Sedangkan catatan lapangan

sebagai transkrip observasi, dan dokumen penting lainnya seperti dokumen laporan pelaksanaan kegiatan vokasional. Berikut kode pengorganisasian data:

- a. Transkrip wawancara dengan dengan guru, siswa dan orang tua siswa sebagai bagian dari pelaksana pendidikan vokasional diberi kode S.
- b. Transkrip catatan observasi diberi kode O.
- c. Transkrip catatan dokumentasi diberi kode observasi lapangan diberi kode D.

2. Reduksi data

Langkah berikutnya adalah reduksi data yaitu dengan memilih data yang dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan menyisihkan data yang tidak diperlukan. Reduksi data dilakukan dengan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, mencari tema dan pola dengan tujuan agar memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk menyimpulkan data.

Dalam tahapan ini, menentukan kode dan kategori merupakan jantung dari analisis data kualitatif (Creswell, 2002). Dalam mereduksi data, langkah pertama peneliti adalah membuat kodifikasi (coding) untuk memudahkan kegiatan menganalisis data. Setelah melakukan kodifikasi, peneliti selanjutnya mengklasifikasikan data tersebut berdasarkan topik yang sama. hal ini dilakukan agar data yang telah terkumpul akan terlihat dengan jelas pola untuk menyimpulkan data sebagai jawaban dari pertanyaan penelitian. berdasarkan panduan penelitian kualitatif, kodifikasi dilakukan dengan menciptakan sendiri kode-kode berdasarkan makna yang tampak dari data (Creswell, 2002). Proses membuat kode ini disebut coding. Charmaz (Smith 2009, hlm.181) Aktivitas coding terdiri dari dua tahap. Pertama adalah fase awal berupa pemberian nama terhadap masing-masing baris data berdasarkan sumber datanya. Kedua adalah fase selektif terfokus, menggunakan kode awal yang paling sering muncul atau paling signifikan. Langkah dalam coding kemudian dijabarkan sebagai berikut:

a. Selective coding

Dari hasil pengumpulan data yang telah dirangkum, yang kemudian dibentuk menjadi coding yang merupakan bentuk kode dari setiap konten pengumpulan data beserta asal sumber datanya untuk memudahkan dalam tahap analisis selanjutnya. Daftar kode yang dihasilkan selanjutnya dijabarkan dalam lampiran.

NO	KODE	SUMBER DATA
1	Membantu orang tua	WS1J1, WS1J4, WS4J5
2	Pekerjaan rumah	WS1J2
3	Meringankan beban orang tua	WS1J3
4	Mempunyai inisiatif	WS1J5
5	Bahagia karen telah membantu	WS1J6
6	Bertanggung jawab dengan pekerjaan	WS1J7, WS4J8, WS4J10, WS4J11
7	Paham pendidikan Vokasional	WS1J8, WS4J3, WS4J11
8	Aplikasi pendidikan vokasioanl	WS1J9
9	Monitoring pendidikan vokasional	WS1J10, WS4J11
10	Pendidikan purwakarta	WS4J1
11	Fokus pendidikan karakter	WS4J2
12	Waktu pelaksanaaan pendidikan vokasional	WS4J4
13	Menjadi lebih disiplin	WS4J6
14	Lebih mandiri	WS4J7
15	Mengambil keputusan	WS4J9
16	Menaruh sepatu tidak pada tempatnya	OS1J1
17	Mengucapkan salam dan mencium tangan ibunya	OS1J2
18	Meletakan tas di sembarang tempat	OS1J3, OS1J5
19	Bermain tetapi masih menggunakan seragam sekolah	OS1J4
20	kalau bermain tidak boleh menggunakan seragam sekolah	OS1J7
21	Memakai baju bermain ketika bermain	OS1J8
22	Sarapan pagi sudah tidak disuapin ibunya	OS1J9
23	Meletakan piring kotor di tempat cuci piring	OS1J10
24	Mencuci tangan setelah makan	OS1J11
25	Mencuci piring bekas makannya sendiri	OS1J12, OS1J18
26	Mencuci piring dirumah dengan terpaksa	OS1J13
27	Mencuci sepatu dan tas sekolahnya sendiri	OS1J14
28	menyapu dan mengepel lantai rumahnya	OS1J15, OS1J16, OS1J19
29	Menyelesaikan pekerjaan yang disuruh ibunya	OS1J17, OS1J20
30	Menikmati kebersamaan bersama keluarganya	OS1J21
31	Laporan tertulis tentang pendidikan vokasional	OS1J22

Tabel 3. 2 Selective Coding Subjek 1

NO	KODE	SUMBER DATA
1	Membantu orang tua	WS2J1, WS2J4, WS2J5, WS5J5, OS2J10, OS2J11, OS2J12, OS2J13, OS2J14
2	Melaksanakan pekerjaan rumah	WS2J2
3	Meringankan beban orang tua	WS2J3
4	Bahagia telah membantu orang tua	WS2J6
5	Menyiapkan buku pelajaran sendiri	WS2J7
6	Paham pelaksanaan pendidikan vokasional	WS2J8, WS5J3
7	Aplikasi pendidikan vokasional	WS2J9
8	Monitoring pendidikan vokasional	WS2J10, WS5J11
9	Pendidikan Purwakarta	WS5J1
10	Fokus pendidikan karakter Purwakarta	WS5J2
11	Waktu pelaksanaan pendidikan vokasional	WS2J4
12	Sikap manja sudah menurun	WS5J6
13	Mulai mengerjakan sendiri pekerjaan yang kecil	WS5J7
14	Memasak sendiri	WS5J8
15	Anak semakin tahu pekerjaan dirumah	WS5J9
16	Anak menjadi mandiri	WS5J10
17	Meletakkan tas disembarang tempat	OS2J1
18	Mencium tangan ibunya	OS2J2
19	Menaruh sepatu dan tas disembarang tempat	OS2J3
20	Mencuci kaki dan tangan ketika mau makan	OS2J4
21	Membereskan tas dan sepatunya sendiri	OS2J5
22	Meletakkan piring kotor di dapur	OS2J6
23	Mencuci piring setelah disuruh mamahnya	OS2J7
24	Makan sudah tidak disuapin mamahnya	OS2J8
25	Calista berempati terhadap ibunya	OS2J9
26	Menikmati liburan bersama keluarga	OS2J15
27	Membuat laporan tentang pendidikan vokasional	OS2J16

Tabel 3. 3 *Selective Coding* Subjek 2

NO	KODE	SUMBER DATA
1	Membantu orang tua	WS3J1, WS3J2, WS3J4, WS3J5, WS6J5, WS6J6, WS6J9, OS3J14, OS3J16, OS3J17
2	meringankan beban orang tua	WS3J3
3	Bahagia telah membantu orang tua	WS3J6
4	Menyiapkan buku pelajaran sendiri	WS3J7
5	paham pendidikan vokasiona	WS3J8, WS6J3
6	Aplikasi pendidikan karakter	WS3J9
7	Monitoring pendidikan vokasional	WS3J10, WS6J11
8	Pendidikan Purwakarta	WS6J1
9	Fokus pendidikan karakter Purwakarta	WS6J2
10	Waktu pelaksanaan pendidikan vokasional	WS6J4
11	Keinginan menyelesaikan pekerjaannya sendiri	WS6J7
12	Karakter mandiri	WS6J8, WS6J10
13	Mengucapkan salam	OS3J1
14	Meletakkan sepatunya di depan pintu	OS3J2, OS3J4
15	Mencium tangan ibunya	OS3J3
16	Ibunya menyuruh untuk mencuci tangan dan kaki	OS3J5
17	Ibunya menyuruh meletakkan tas dan sepatu pada tempatnya	OS3J6
18	Erika mencuci tangan dan kaki	OS3J7
19	Erika membereskan tas dan sepatunya	OS3J8
20	Ibunya melarang erika menggunakan gadget sebelum makan	OS3J9
21	Erika meletakkan piring bekas dia makan di dapur	OS3J10
22	Ibunya menyuruh Erika untuk mencuci piring bekasnya makan	OS3J11
23	Ibunya menyuruh erika untuk mencuci sepatunya yang kotor	OS3J12
24	Erika mencuci sepatu kotornya	OS3J13, OS3J15
25	Erika menikmati liburan bersama keluarganya	OS3J18
26	Membuat lapaoran kegiatan vokasional	OS3J19

Tabel 3. 4 *Selective Coding* Subjek 3

b. Focus coding

Setelah kode-kode tersusun rapi, kemudian dari kode-kode yang terseleksi tersebut dikategorikan menjadi beberapa tema besar dan subtema. Tema besar

merupakan hasil dari pertanyaan penelitian sedangkan subtema merupakan reduksi dari teori penelitian. kategori-kategori yang digabungkan ke dalam subtema dan tema besar untuk menjawab pertanyaan penelitian disajikan pada tabel dalam lampiran.

TEMA	SUB TEMA	KODE
KEMANDIRIAN	Bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya	Membantu orang tua
		Pekerjaan rumah
		Membantu orang tua
		Bertanggung jawab dengan pekerjaannya
		Membantu orang tua dirumah dengan semangat
		Mencuci piring setelah makan
		Sudah mulai bertanggung jawab direumah
		Mamakai baju bermain ketika sedang bermain
		Meletakkan piring kotor ditempat cuci piring
		Mencuci tangan setelah makan
		Mencuci piring bekas makannya sendiri
		Mencuci sepatu dan tas sekolahnya sendiri
		Menyapu dan mengepel lantai rumahnya
		Mengepel lantai rumahnya
		Menyelesaikan pekerjaan yang disuruh ibunya
		Setelah makan mencuci piringnya dan piring kotor yang lain
	Menyapu dan mengepel tanpa disuruh	
	Memiliki hasrat untuk maju dalam kebaikan diri	Meringankan beban orang tua
		Menjadi lebih disiplin
		Lebih mandiri ketika dirumah

TEMA	SUB TEMA	KODE
		Mengucapkan salam dan mencium tangan ibunya
		Membantu ibunya memasak sayur
		Menikmati kebersamaan bersama keluarganya
	Mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah	Mempunyai inisiatif
		Mengambil keputusan
		Memberitahukan kalau bermain tidak boleh menggunakan baju seragam
		Sarapan pagi sudah tidak disuapin ibunya
	Memiliki kepercayaan diri dalam tugas-tugasnya	Bahagia karena telah membantu
		Membereskan tas dan sepatu
		Mencuci tas dan sepatu sekolahnya sendiri
		Menyapu dan mengepel lantai rumahnya
		Mengepel lantai rumah
		Menyelesaikan pekerjaan yang disuruh ibunya
		Setelah makan mencuci piringnya dan piring kotor yang lain
		Laporan tertulis tentang pendidikan vokasional

Tabel 3. 5 *Focus Coding* Subjek 1

TEMA	SUB TEMA	KODE
	Bertanggung jawab atas apa	Membantu orang tua
		Melaksanakan pekerjaan rumah
		Membantu orang tua
		Menyiapkan buku pelajaran sendiri
		Membantu orang tua di hari libur

TEMA	SUB TEMA	KODE
KEMANDIRIAN	yang dilakukannya	Memasak sendiri
		Anak menjadi mandiri
		Mencuci kaki dan tangan ketika mau makan
		Membereskan tas dan sepatunya sendiri
		Meletakkan piring kotor di dapur
		Mengepel lantai rumah
		Meyapu lantai
		Menyapu dan mengepel tanpa disuruh mamahnya
		Membantu mamahnya memasak
	Memiliki hasrat bersaing untuk maju dalam kebaikan diri	Meringankan beban orang tua
		Sikap manja sudah menurun
		Mengerjakan sendiri pekerjaan yang kecil
		Mencium tangan ibunya
		Membantu mamahnya menyapu
		Berempati terhadap ibunya
		Menyapu dan mengepel rumah tanpa disuruh mamahnya
		Membantu mamahnya memasak
	Mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi	Inisiatif membantu orang tua
		Anak semakin tau pekerjaan yang harus dilakukan
		Membereskan tas dan sepatunya sendiri
	Memiliki kepercayaan diri dalam tugas-tugasnya	Bahagia telah membantu orang tua
		Mencuci kaki dan tangan ketika mau makan
		Membereskan tas dan sepatunya sendiri
		Meletakkan piring kotor di dapur

Tabel 3. 6 *Focus coding* Subjek 2

TEMA	SUB TEMA	KODE
KEMANDIRIAN	Bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya	Membantu orang tua
		Melakukan pekerjaan rumah
		Membantu orang tua
		Bahagia karena telah membantu orang tua
		Melakukan pekerjaan membantu orang tua
		Ikhlas membantu orang tua
		Ibunya melarang erika bermain hp sebelum makan
		Ibunya menyuruh mencuci piring bekas makan
		Membantu ibu menyapu lantai
		Mencuci sepatu dan tasnya sendiri tanpa disuruh
	Memiliki hasrat bersaing untuk maju dalam kebaikan diri	Meringankan beban orang tua
		Ikhlas membantu orang tua
		Keinginan menyelesaikan pekerjaannya sendiri
		Mengucapkan salam
		Mencium tangan ibunya
		Erika mencuci tangan dan kaki
		Erika membereskan tas dan sepatunya
	Erika membantu ibunya menyapu lantai	
	Mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi	Inisiatif sendiri membantu orang tua
		Membantu orang tua menjadi kebiasaan dirumah
		Membereska tas dan sepatunya
		Meletakkan piring bekas makan di dapur
		Mencuci sepatu kotornya
		Membantu ibunya menyapu lantai

TEMA	SUB TEMA	KODE
		Membantu ibunya menyapu dan mengepel rumah
		Membantu mamahnya memasak nasi
	Memiliki kepercayaan diri dan melaksanakan tugas-tugasnya	Menyiapkan buku pelajarannya sendiri
		Mencuci tangan dan kaki
		Membereskan tas dan sepatunya
		Meletakkan piring kotor di dapur
		Mencuci sepatu dan tasnya sendiri tanpa disuruh

Tabel 3. 7 *Focus Coding* Subjek 3

3. Penyajian data

Hasil dari proses coding kemudian dianalisis disajikan dalam bentuk narasi/laporan kualitatif. Pendekatan naratif ini bisa meliputi pembahasan tentang kronologi peristiwa, tema-tema tertentu (lengkap dengan subtema-subtema, ilustrasi-ilustrasi khusus, perspektif-perspektif, dan kutipan-kutipan), atau tentang keterkaitan antar tema (Creswell, 2002). Penyajian data dibuat untuk mendapatkan data penelitian mengenai kegiatan pendidikan vokasional yaitu mengetahui karakter kemandirian dari hasil pendidikan vokasional. penyajian data dielaborasi lebih lanjut pada BAB IV tentang hasil penelitian dan pembahasan.

4. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan setelah penyajian data selesai dilakukan. Penarikan kesimpulan dibuat berdasarkan analisis dari hasil penelitian. kesimpulan bersifat fleksibel sehingga dapat berubah sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan karena penelitian kualitatif adalah penelitian yang dinamis sehingga masih bisa terus berubah tidak terbatas.

F. Isu Etik

Isu etik digunakan dalam penelitian yang melibatkan manusia sebagai subjek penelitiannya. Pertimbangan etik penelitian digunakan untuk melindungi hak narasumber maupun nama baik lembaga. Salah satunya dengan cara menjelaskan bahwa penelitian ini tidak menimbulkan dampak negatif dan bermanfaat bagi guru, siswa dan orang tua dilingkungan SD Kahuripan Purwakarta. Hal ini dilakukan agar

narasumber tidak berada dalam tekanan pada saat berlangsungnya wawancara. Para narasumber yang dipilih untuk diwawancarai sebelumnya diminta kesediaannya untuk diwawancarai dengan menjelaskan maksud dan tujuan penelitian serta membuat kesepakatan tentang waktu dan tempat penelitian.

Pencantuman nama narasumber sudah sesuai dengan kesepakatan dengan pihak yang terkait. Beberapa nama dicantumkan sebagai narasumber pada saat wawancara, namun beberapa narasumber tidak dicantumkan nama jelasnya. Hal ini bertujuan agar narasumber lebih terbuka dalam menjawab semua pertanyaan yang diajukan pada saat wawancara dan narasumber terlihat apa adanya tanpa ada yang direkayasa pada saat pengambilan data ketika melakukan observasi lapangan dalam kegiatan pra pendidikan vokasional, saat pendidikan vokasional dan setelah pendidikan vokasional. Sekolah sudah memberikan ijin penelitian kepada penulis selama 4 bulan terhitung sejak bulan Februari hingga Mei 2018. Selain itu, lembaga tersebut pun telah memberikan surat pernyataan yang menyatakan bahwa lembaga tidak merasa keberatan apabila ada pencantuman nama partisipan dan lokasi penelitian dalam penulisan laporan penelitian.

G. Keabsahan Data

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 366-367), uji keabsahan penelitian kualitatif mencakup pengujian credibility, pengujian transferability, pengujian dependability, dan pengujian confirmability.

1. Pengujian credibility, yaitu kepercayaan terhadap data hasil penelitian. Pada penelitian ini digunakan teknik triangulasi (qualitative cross-validation) sumber data. Uji kredibilitas data terdiri dari :
 - a. Perpanjangan pengamatan
Perpanjangan pengamatan dalam penelitian ini dilakukan karena dengan waktu yang telah ditentukan ternyata data yang telah dikumpulkan belum mencukupi untuk menjawab pertanyaan penelitian. Banyak data yang kurang sesuai dan tidak memenuhi kriteria sehingga diperlukan perpanjangan durasi penelitian.
 - b. Meningkatkan ketekunan
Penulis perlu meningkatkan ketekunan dalam menyusun data yang telah dikumpulkan ketika membuat coding dan mengkategorisasikan coding-coding tersebut agar masuk ke dalam kategori yang telah ditentukan untuk

mempermudah penyusunan laporan hasil penelitian. Meningkatkan ketekunan juga diperlukan untuk meminimalisir kesalahan dalam penyusunan analisis data.

c. Triangulasi

Triangulasi dalam keabsahan data pada penelitian ini melibatkan 3 atau lebih metode pengumpulan data, diantaranya adalah metode wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan mengaitkan satu sumber data dengan sumber data lainnya untuk ditarik sebuah kesimpulan. Triangulasi tidak hanya melibatkan tiga sumber data, namun melibatkan beberapa sumber ataupun beberapa teknik untuk menyamakan persepsi bahwa semua pengumpulan data yang telah dilakukan memuat keabsahan data yang valid.

d. Member Check

Member check dilakukan bertujuan untuk mengkonfirmasi data yang telah didapatkan oleh penulis dari berbagai narasumber. Konfirmasi dilakukan dengan bertanya kembali pada narasumber yang menjadi sumber data dalam penelitian mengenai kesesuaian dengan hasil penelitian yang dipaparkan oleh penulis jika ada hasil yang tidak sesuai atau tidak dikehendaki oleh yang bersangkutan sehingga penulis menanyakan kembali kebenaran data yang telah dikumpulkan dari hasil wawancara yang telah dilakukan maupun hasil observasi melalui catatan lapangan yang diamati oleh penulis.

2. Pengujian transferability, merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif, yaitu derajat ketepatan atau dapat diterapkan dalam situasi lain. Pada penelitian ini, penulis memaparkan dengan rinci segala pelaporan hasil penelitian. Selain itu, pemaparan tidak hanya dituangkan dalam teks deskriptif namun didukung juga oleh sumber data lain seperti foto dokumentasi ataupun catatan lapangan yang terjadi selama penelitian berlangsung. Oleh karena itu, pembaca merasa jelas atas hasil laporan penelitian yang dilakukan oleh penulis.
3. Pengujian dependability, berkaitan dengan reliabilitas, apabila orang lain dapat mengulangi/mereplikasi proses penelitian. “Jejak aktivitas lapangan” yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah melalui laporan bimbingan berkala dengan pembimbing penelitian, mencakup persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian, hingga penyusunan laporan hasil penelitian.

4. Pengujian confirmability, yaitu uji obyektivitas penelitian. Pengujian ini berkaitan dengan pengujian dependability, selain melalui laporan berkala yang dilakukan pada pengujian dependability, penulis juga melakukan klarifikasi. Klarifikasi dilakukan oleh penulis apabila ada ketidaksesuaian mengenai hasil penelitian yang akan mempengaruhi nama baik lembaga sehingga penulis harus mengklarifikasi apabila terdapat kesalahan dalam pemaparan hasil penelitian agar keabsahan data dikatakan valid dan tidak ada rekayasa maupun yang ditutupi oleh penulis sehingga penulis dapat melaporkan hasil penelitian sberdasarkan dengan hasil wawancara yang ada dan berdasarkan kenyataan yang terjadi di lapangan.

